



POLA DAN KETERSEDIAN SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN DESA PONDOK KECAMATAN BUKIT KERMAN KABUPATEN KERINCI

Ahmad raf'an¹, Ahyuni²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: ahmadrafan05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola permukiman masyarakat di desa pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di desa pondok Kecamatan Bukit Kerma Kabupaten Kerinci mengetahui faktor-faktor masyarakat tersebut. tinggal di Desa Pondok, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan daerah penelitian dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: 1) Pola Permukiman di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci merupakan pola mengelompok, umumnya permukiman mengikuti jalan dan mengelompok pada tempat tertentu. Kondisi bangunan rumah di Desa Pondok pada umumnya semi permanen, rumah tunggal dan termasuk dalam rumah sederhana, dengan fasilitas rumah yang cukup memadai. 2) Prasarana lingkungan di desa Pondok cukup memadai seperti jalan, saluran air, dan jaringan listrik. Sarana lingkungan di desa Pondok sudah cukup memadai seperti fasilitas pendidikan sekolah SD, SMP, Pelayanan Kesehatan, perbelanjaan seperti Warung, Peribadatan. 3) Faktor utama masyarakat bertempat tinggal di desa Pondok yaitu di karnekan sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut, dan status kepemilikan rumah pada umumnya milik sendiri

Kata kunci— Pola Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Abstract

This research aims to determine the pattern of community settlements in the pondok village of Bukit Kerman sub-district Kerinci regency, knowing the conditions of the facilities and infrastructure in the pondok village, Bukit Kerma District Kerinci Regency, knowing the factors of the community living in the Pondok Village, Bukit Kerman District, Kerinci District. This type of research is descriptive quantitative which describes the research area with primary data and secondary data. The field survey method is carried out to observe, record and measure the object of research. The data collection technique was done by using purposive sampling technique, namely by determining specific characteristics in accordance with the research objectives. Based on the research results, it can be seen that: 1) The settlement pattern in Pondok Village, Bukit Kerman District Kerinci Regency is a grouping pattern, generally the settlements follow the road and cluster in certain places. The conditions of housing in Pondok Village are generally semi-permanent, single houses and included in simple houses, with adequate housing facilities. 2) Environmental infrastructure in Pondok Village is quite adequate, such as roads, waterways, and electricity networks. Environmental facilities in Pondok village are adequate, such as educational facilities for elementary schools, junior high schools, health services, shopping such as food stalls, religious services. 3) The main factor for the community residing in Pondok village is that they have lived in the area from generation to generation, and the ownership status of the rumah generally belongs to themselves.

Keywords— *Patterns and Availability of Facilities and Infrastructure*

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Tanah sebagai salah satu faktor produksi, mempunyai sifat yang sangat unik dan sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Arti penting dari posisi tersebut, disebabkan oleh semua aktivitas kehidupan dan kebudayaan manusia serta institusinya terletak di atas tanah. Keunikan tanah adalah jika dilihat secara fisik, jumlah luasnya tetap dan tidak dapat diproduksi maupun direproduksi oleh manusia, sedangkan letak lokasinya tidak dapat dipindahkan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berkepentingan atas segala macam penggunaan tanah, maka jumlah tanah yang di perlukan untuk rumah tinggal terus meningkat. Lingkungan pemukiman ruang yang terluas digunakan dalam sebuah kota, Oleh karena itu, sangat penting peranannya dalam membentuk tata ruang kota (Margareta, 2014).

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam berbagai program pembangunan pemerintah telah menetapkan kebijakan umum pembangunan perumahan dan pemukiman yang relevan guna memenuhi kebutuhan dasar dasar dan meningkatkan harkat serta martabat masyarakat. Tujuan dan sasaran pembangunan perumahan dan pemukiman di tata dalam satu perencanaan yang sesuai dengan kondisi tata ruang dan tata tanah, di sertai dengan prasaranan dan fasilitas

lingkungan yang berfungsi bagi kehidupan sosial masyarakat (Alfiah, Andriani, Lesmana, Sunardi, & Furyanah, 2019)

Berdasarkan pasal 28 H undang-undang dasar 1945 amandemen keempat dan pasal 5 undang-undang no. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman, bahwa setiap orang berhak mempunyai tempat tinggal yang layak dalam lingkungan baik dan sehat, oleh sebab itu warga Negara mempunyai hak untuk mencapai dan menikmati atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur (Andini, 2015).

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan manusia, baik untuk tempat tinggal, tempat usaha ,perkantoran dan sebagainya (Purnomo, Saam, & Nazriati, 2012). Namun demikian , belum semua anggota dapat menikmati atau memiliki rumah yang layak,sehat aman dan serasi. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan perumahan dan pemukiman yang berwawasan lingkungan adalah sangat kompleks. Tidak hanya menyangkut masalah penyediaan tanah, nilai-nilai sosial budaya dan sebagiannya (Rizki, Sari, & Sari, 2017).

Kecamatan Bukit Kerman memiliki jumlah penduduk 11.535 jiwa yang tersebar berbagai lokasi di kabupaten kerinci. Lokasi penduduk juga tersebar di mana-mana, namun

yang menjadi salah satu perhatian serius lokasi pemukiman masyarakat yang ada di perbukitan dan yang jauh dari perkotaan. Pada wilayah perbukitan tersebut banyak pemukiman penduduk dimana daerah ini merupakan kawasan yang masih banyak sarana dan prasarana tidak memadai seperti jalan yang rusak. masyarakat masih banyak yang menggunakan air sumur sebagai kebutuhan sehari-hari, listrik yang susah masuk disana, akses ke kota sangat jauh dan apa lagi daerah ini berpotensi longsor yang sewaktu-waktu mengancam masyarakat yang menempati salah satu dusun tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan daerah penelitian dengan data primer dan data skunder. Metode survey lapangan di lakukan untuk mengamati, mencatat mengukur yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara

menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Permukiman

Analisis ini menggunakan data sekunder dan primer, data sekunder yang digunakan adalah data pemukiman diperoleh dari Dinas

Tata Ruang dan PU (pekerjaan Umum) selanjutnya pengambilan data primer dengan cara survey lapangan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) dan untuk panduan menggunakan citra resolusi tinggi dari *Bing Maps* untuk pengambilan titik sebaran pola permukiman desa pondok (Rizki et al., 2017).

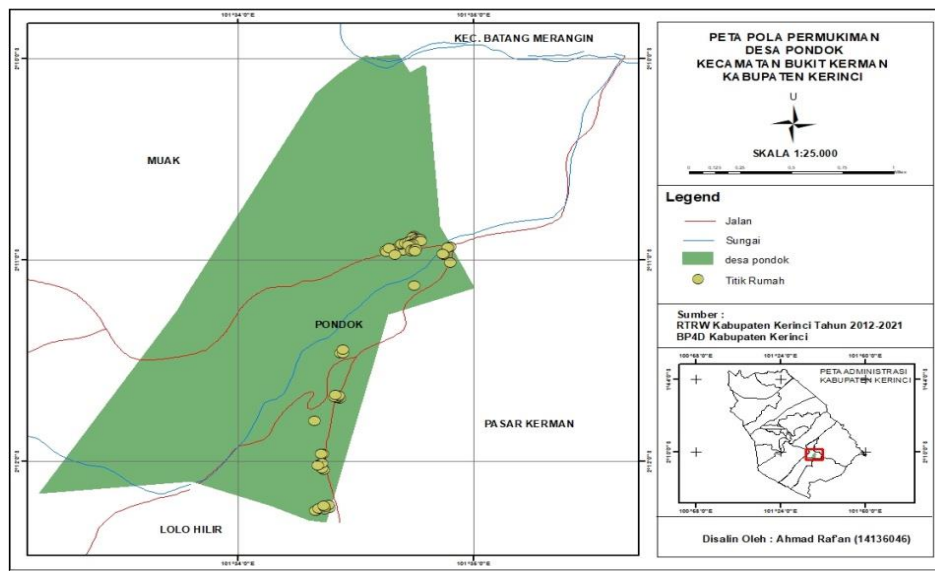
Pola permukiman yang di katakana seragam (*uniform*), *random*, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat di beri ukuran yang besifat kuantatif. Pola persebaran permukiman di katakana mengelompok (*clustered*) apabila nilai T antara 0-0.7, menyebar (*rondom*) antara 0.7 – 1.4 dan seragam (tersebar merata) antara 1.4 -2.1 (Noegroho, 2012).

Average Nearest Neighbor Summary	
Observed Mean Distance:	0,0002 Meters
Expected Mean Distance:	0,0005 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	0,419456
z-score:	-12,516056
p-value:	0,000000
Dataset Information	
Input Feature Class:	titik rumah
Distance Method:	EUCLIDEAN
Study Area:	0,000126
Selection Set:	False

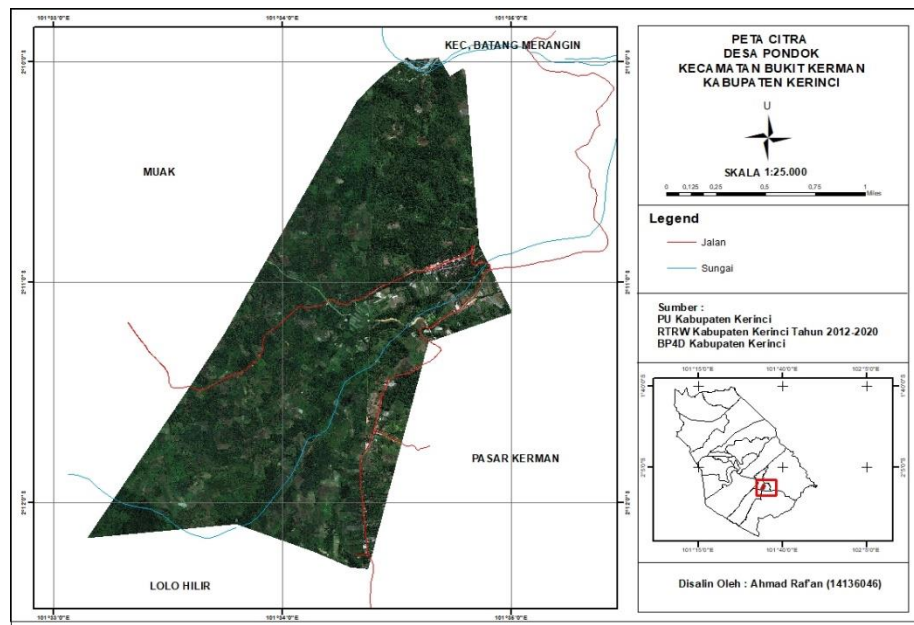
Gambar 1. Hasil Analisis Tetangga terdekat
Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat Pola Permukiman Desa Pondok yang diperoleh nilai T sebesar 0,419456, hal ini menunjukkan bahwa pola persebaran

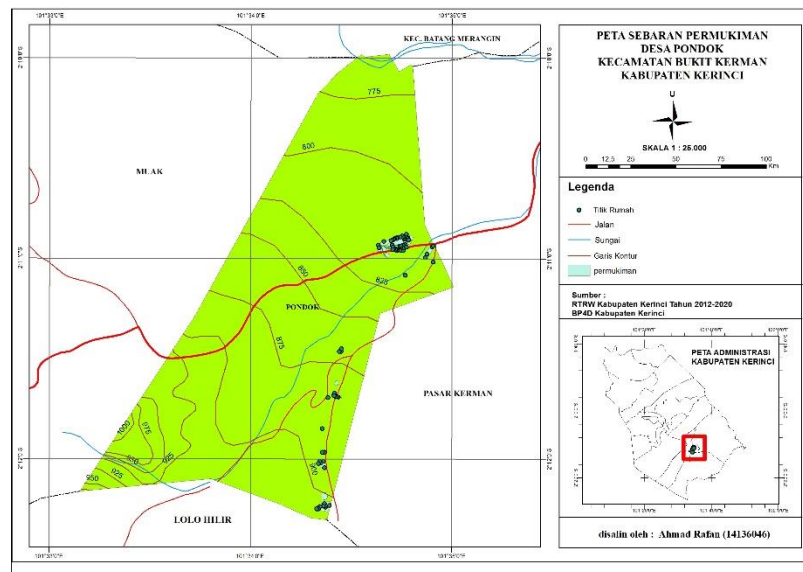
Desa Pondok adalah mengelompok (*Clustured*) di sekitar kawasan padat penduduk (kawasan pertumbuhan populasi masyarakat).



Gambar 2. Peta Pola Permukiman



Gambar 3. Peta Citra Desa Pondok



Gambar 4. Sebaran Permukiman Desa Pondok

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Luas Bagunan Rumah

Luas bagunan rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Lebih dari 200 m ²	9	13%
150-200 m ²	5	7%
100-150 m ²	22	33%
Kurang dari 100m ²	31	46%
Jumlah	67	100%

Sumber : pengolahan data primer

Tabel 2. jenis rumah responden

Jenis rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah permanen	3	4%
semi permanen	29	43%
kayu/papan	31	46%
Gubuk	4	6%
Jumlah	67	100 %

Sumber : pengolahan data primer

Tabel 3. Jenis Lantai Rumah Responden

Jenis Lantai Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
keramik/marmer	0	0%
Semen	39	58%
kayu/papan	28	42%
Jumlah	67	100%

Sumber:pengolahandata

Tabel. 4 Jenis Atap Rumah Responden

Jenis Atap Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Atap seng	48	72%
Genteng	17	25%
Atap ijuk	2	3%
Jumlah	67	100%

Sumber : pengolahan data primer

Tabel. 5. Tipe Rumah Responden

Type Rumah Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah tunggal	65	97%
Rumah gandeng dua	2	3
Rumah gandeng banyak	0	0%
Jumlah	67	100%

Sumber : pengolahan data primer

Tabel. 6. Jumlah Kamar dalam Rumah

Jumlah kamar	Frekuensi	Persentase (%)
Satu kamar	23	34%
Dua kamar	44	66%
Tiga kamar	0	0%
Lebih dari tiga	0	0%
Jumlah	67	100%

Tabel 8. Keadaan Ventilasi Rumah

Keadaan ventilasi rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Sumua ruangan ada ventilasi	21	31%
Ada satu ruangan tidak ada ventilasi	27	40%
Ada dua ruangan tidak ada ventilasi	8	12%
Tidak ada ventilasi	11	16%
Jumlah	67	100%

Sumber : pengolahan data primer

Tabel 9. Sarana MCK Responden

Sarana MCK	Frekuensi	Persentase (%)
Tempat sendiri	37	55%
MCK umum	30	45%
Sungai atau Bandar	0	0%
Pekarangan	0	0%
Jumlah	67	100

Sumber : pengolahan data primer

Tabel 10. Letak MCK Responden

Letak MCK	Frekuensi	Persentase (%)
Depan rumah	1	1%
Samping rumah	3	4%
Belakang rumah	41	61%
Cukup jauh dari rumah	22	33%
Jumlah	67	100%

1. Kondisi Rumah

Yang perlu di tinjau adalah luas bangunan rumah, jenis rumah, tipe rumah, jenis lantai rumah, jenis atap rumah, jumlah kamar, jenis ventilasi, keadaan ventilasi, sarana mck, dan letak mck.

- a) Luas bangunan rumah Bisa di lihat pada tabel 1 di atas. umunya 31 responden (46%) dengan luas bangunan rumah kurang dari 100 m², kemudian 22 responden (33%) dengan luas bangunan rumah 100-150 m², 9 responden (13%) luas bangunan rumah lebih dari 200 m², dan 5 responden (7%) luas bangunan 150-200 m².
- b) Jenis Rumah Responden. Jenis rumah responden di Desa Pondok dapat di lihat : rumah permanen, semi permanen, kayu/papan, gubuk. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2 diatas :Dari data di atas dapat di simpukan rata-rata jenis rumah Desa Pondok adalah kayu/papan .
- c) Jenis Lantai Rumah Responden Jenis lantai rumah responden dapat di lihat dari : keramik/marmer, semen, dan papan/kayu Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3 :
- d) Jenis Atap Rumah Responden. Jenis atap rumah responden dapat di lihat dari : atap seng, atap genteng, dan atap ijuk . Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4 : Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata masyarakat desa pondok jenis atapnya adalah atap seng
- e) Tipe Rumah Responden Tipe rumah responden di Desa Pondok dapat di lihat dari : rumah tunggal, rumah gandeng dua, dan rumah gandeng banyak, Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5: Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tipe bangunan rumah responden rata-rata adalah rumah tunggal
- f) Jumlah Kamar dalam Rumah. Jumlah kamar dalam rumah responden di desa pondok dapat di lihat dari: satu kamar, dua kamar, tiga kamar, dan lebih dari tiga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel 6: Dari data yang di ambil mengenai jumlah kamar dalam rumah desa pondok di

peroleh sebanyak 44 responden atau(66%) memiliki dua kamar, dan 23 responden atau (34%) memiliki satu kamar di dalam rumahnya.

- g) Jenis Ventilasi Rumah. Ventilasi rumah responden desa pondok dapat di lihat dari tabel 7 : terbuat dari batu bata, terbuat dari kayu yang di lapisi oleh kawat, terbuat dari kayu, dan tidak ada ventilasi. Adapun jenis ventilasi rumah di Desa Pondok, dapat di simpulkan bahwanya jeni entilasi rumah terbuat dari kayu
- h) Keadaan ventilasi rumah. Keadaan ventilasi rumah responden Desa Pondok dapat di lihat dari semua ruangan ada ventilasi, ada satu ruangan tidak ada ventilasi, ada dua ruangan tidak ada ventilasi dan tidak ada ventilasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel 8 : keadaan ventilasi rumah responden di desa pondok, diketahui keadaan entilasi rata-rata masyarakat desa pondok ada satu ruangan yang tidak ada ventilasi.
- i) sarana MCK responden. Sarana MCK responden di Desa Pondok dapat di lihat pada : tempat sendiri, MCK umum, sungai atau bandar, dan pekarangan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel 9: Berdasarkan distribusi data di atas di temukan sarana MCK responden di Desa Pondok data terbesar memiliki

MCK tempat sendiri dengan frekuensi 37 responden atau 55.

- j) Letak MCK Responden Letak sarana MCK responden di Desa Pondok dapat di lihat dari tabel di atas : depan rumah, samping rumah, belakang rumah, dan cukup jauh dari rumah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini : Berdasarkan data yang di peroleh dari turun kelapangan dari 67 responden di desa pondok, letak MCK di belakang rumah dengan frekuensi 41 responden atau (61%).
- k) Penilaian ketersediaan sarana rumah
Berikut adalah table ketersediaan sarana rumah , tujuan untuk menentukan layak atau tidak layak sarana rumah desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci , untuk lebih jelasnya bisa dilihat table 10 di bawah ini.

2. Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan terdiri dari jalan, sumber air, sarana pembuangan air, tempat pembuangan sampah, dan jarak listrik, untuk lebih jelasnya dapat di liat dari uraian berikut

- a) Keadaan jalan depan rumah responden Untuk lebih jelaskan bisa di lihat table 11 bawah ini. Dari table 11 di bawah menunjukkan bahwa ada sebagian ketersediaan sarana

rumah yang belum mencukupi artinya masih yang perlu di

cukupi terkait ketersediaan rumah desa pond

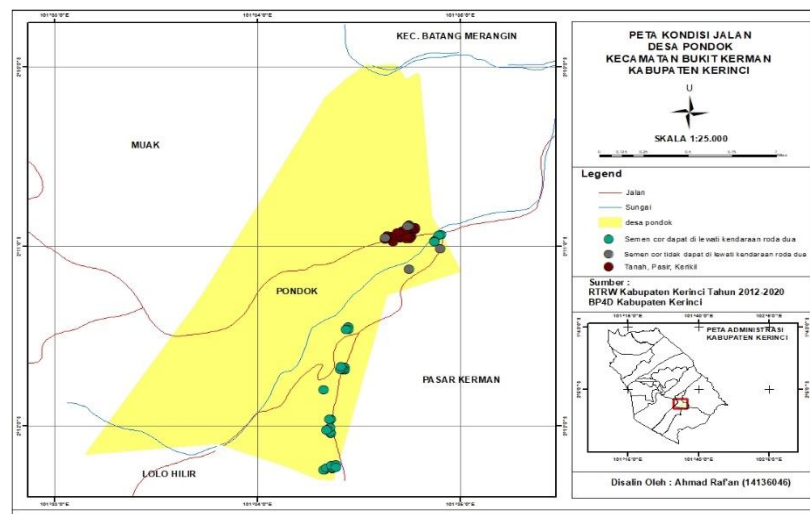
Table 10. Penilaian ketersediaan sarana rumah

Aspek yang etrkait dengan sarana rumah	Ketersediaan	Penilaian ketercukupan
1) Kondisi rumah	100% luas rumah sudah memenuhi syarat	Rumah minimal 36 meter persegi untuk 1 kK
2) Jenis rumah	Masih ada rumah gubuk sebanyak 6 %	Rumah gubuk masih ada berarti masih belum tercukupi
3) Jenis Lantai Rumah	Masih ada lantai kayu/papa 42%	Lantai kayu/panan masih ada bearti belum tercukupi
4) Jenis Atap Rumah	Masih ada atap ijuk 3%	Rumah atap ijuk masih ada bearti masih belum tercukupi
5) Tipe rumah	Tipe rumah rata-rata rumah tunggal 97%	Artinya sudah memenuhi syarat
6) Jumlah kamar	Jumlah kamar rata-rata dua kama 66%	Artinya sudah mencukupi
7) Jenis Ventilasi rumah	Masih ada yang tidak ada ventilasi 28%	Masih ada yang tidak ada ventilasi bearti bisa di bilang belum tercukupi
8) Keadaan ventilasi rumah	Masih ada yang tidak ada ventilasi 16%	Rumah tidak mempunyai ventilasi bearti belum tercukupi
9) Sarana MCK	MCK umum masih 45%	Artinya masih belum tercukup
10) Letak MCK	Cukup jauh dari rumah 33%	masih ada letak MCK yang jauh dari rumah bearti belum tercukupi

Tabel.11. Keadaan Jalan Rumah Responden

Keadaan jalan depan rumah	Frekuensi	Persentase (%)
semen cordapat di lewati kendaraan roda dua	29	43%
semen cortidakdapat di lewatiolehkendaraanrodadua	6	9%
(tanah, pasir, kerikil)	32	48%
Jumlah	67	100%

Contoh keadaan jalan depan rumah responden dapat dilihat di peta bawah ini



Gambar 5. Peta Kondisi Jalan Desa Pondok

b) Sumber Air untuk Keperluan Rumah Tangga

Sumber air responden Desa Pondok dapat dilihat dari: mata air

yang di kelola kelompok, mata air di kelola sendiri, bak penampungan hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

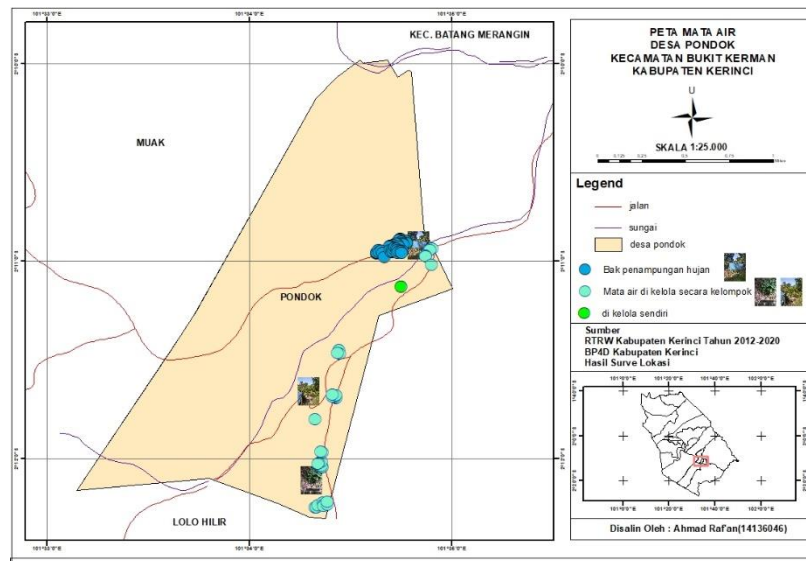
Tabel.12 Sumber Air untuk Keperluan Rumah Tangga

Sumber Air	Frekuensi	Persentase (%)
mata air yang di kelolakelompok	32	48
mata air di kelolasendiri	1	1
bakpenampunganhujan	34	51
Jumlah	67	100

Sumber : pengolahan data primer

Tabel. 13 Ketersediaan Air untuk Keperluan Rumah Tangga

Ketersediaan Air	Frekuensi	Persentase (%)
Tersedia dalam jumlah banyak dandapat di gunakan untuk air minum	11	16
Tersedia dalam jumlah banyak dan tidak bisa di gunakan untuk air minum	2	3
Cukup tersedia dan dapat dipergunakan untuk air minum	54	81
Tersedia tapi tidak dapat di gunakan untuk air minum	0	0
Jumlah	67	100



Gambar 6. Peta Mata Air Desa Pondok

Tabel. 14 Sarana Pembuangan Air Limbah

Sarana Pembuangan Air Limbah	Frekuensi	Persentase (%)
Buang kesaluran air limbah	54	81
Lubang peresapan	12	18
di biarkan mengalir kebelakang rumah	1	1
Jumlah	67	100

Sumber : pengolahan data primer

Tabel. 15 Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah

Kondisi saluran pembuangan air limbah	Frekuensi	Persentase (%)
selokan/got yang di cordengan semen	21	31
parit-paritkecil	32	48
tanah yang di buat Bandar	13	19
Tidak mempunyai air limbah	1	1
Jumlah	67	100

Sumber : pengolahan data primer

Tabel.16 Aspek yang terkait dengan sarana lingkungan

Aspek yang tetrkait dengan Prasarana Lingkungan	Ketersediaan	Penilaian ketercukupan
1) Keadaan jalan depan rumah	Persentase tertinggi adalah (tanah,pasir,kerikil) 48%	Artinya belum tercukupi
2) Sumber air untuk keperluan rumah tangga	belum ada air pdam masuk ke desa, 51% menggunakan bak penampungan hujan	Bisa di bilang belum terckupi
3) Ketersediaan air untuk keperluan rumah tangga	Persentase paling tinggi cukup tersedia dan dapat dipergunakan untuk air minum 81%	Artinya belum tercukupi
4) Sarana pembuangan air limbah	Persentase paling tertinggi buang ke air limbah 81%, lubang peresapan 18%, dibiarkan mengalir ke belakang rumah 1%	Bisa di bilang cukup tercukupi
5) Kondisi saluran pembungan air limbah	masih banyak pari-parit kecil 48%	Masyarakat desa pondok masih banyak yang pembuangannya di parit-parit kecil, bearti belum tercukupi
6) Tempat pembuangan sampah	Dari 67 responden rata-rata masyarakat menjawab membuang semabarang saja sebanyak 64 reponden	Artinya fasilitas belum tercukupi
7) Tempat pembuangan sampah sementara	Pesentase tertinggi kantong plastic/asoy 85%	Penanganan sampah di lakukan secara individual , artinya fasilitas belum tercukupi
8) Jenis penerangan	100% menggunakan listrik	Sudah tercukupi
9) Kecukupan jaringan listrik	100% menjawab mencukupi	Sudah mencukupi

Responden di Desa Pondok dapat di lihat dari : tersedia dalam jumlah banyak dan dapat di gunakan untuk air minum, tersedia dalam jumlah banyak dan tidak bisa di gunakan untuk air minum,cukup tersedia dan dapat dipergunakan untuk air minum,tersedia tapi tidak dapat di gunakan untuk air minum.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini .

Berdasarkan data dari tabel 12 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ketersediaan air untuk keperluan rumah tangga di Desa Pondok umunya 54 responden (54%) dengan 67 reponden .

c) Sarana Pembuangan Air Limbah

Sarana pembuangan air limbah responden Desa Pondok dapat dilihat dari : buang ke saluran air limbah, lubang peresapan, dan di biarkan mengalir ke belakang rumah, untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel 13 diatas.

Dari data penelitian lapangan di Desa Pondok menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah masyarakat desa pondok adalah di buang kesaluran air limbah.

d) Pembuangan Air Limbah

Kondisi saluran pembuangan air limbah desponden Desa Pondok dapat dilihat dari : selokan/got yang di cor dengan semen, parit-parit kecil, tanah yang di buat Bandar, dan tidak mempunyai air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 14 di atas.

Berdasarkan table dapat di simpulkan umumnya kondisi saluran saluran pembuangan air limbah masyarakat berupa parit-parit kecil.

e) Ketersediaan dan penilain prasarana lingkungan

Berikut adalah table ketersediaan Prasarana lingkungan , tujuan untuk menentukan layak atau tidak layak prasarana lingkungan desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci , adapun tabel bisa di lihat bawah ini: Berdasarkan data di atas menunjukan bahwa masih masi banyak yang harus di perbaiki tau di tambah

prasarana desa desa pondok ini sendiri.

3. Faktor-faktor Masyarakat Bermukim

a. Faktor Internal

hasil wawancara tentang faktor internal untuk bermukim adalah :Menurut Dahlia (38 tahun) Dusun Sido Mulyo :

“kamai tingga nit dahi bahun karno ladoak kamai ado nit”, artinya : kami tinggal disini (Desa Pondok) dari dulu karena ladang/tanah garapan kami ada disini.

b. Faktor Eksternal

Menurut Siswanto dalam Ira Meutia(2005:18) syarat lokasi permukiman dari dimensi sosial harus mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan, seeperti pelayanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Hal ini dapat di capai dengan membuat jalan dan dengan pengadaan sarana transfortasi permukiman tersebut dan akses ini juga mencapai perumahan secara individual dengan menggandakan jalan lokal pada lingkungan permukiman .

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pola Permukiman di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci merupakan pola mengelompok, umumnya permukiman

- mengikuti jalan dan mengelompok pada tempat tertentu.
2. Kondisi bangunan rumah di Desa Pondok pada umumnya semi permanen, rumah tunggal dan termasuk dalam rumah sederhana, dengan fasilitas rumah yang cukup memadai. Prasarana lingkungan di desa Pondok cukup memadai seperti jalan, saluran air, dan jaringan listrik. Sarana lingkungan di desa Pondok sudah cukup memadai seperti fasilitas pendidikan sekolah SD, SMP, Pelayanan Kesehatan, perbelanjaan seperti Warung, Peribadatan.
 3. Faktor utama masyarakat bertempat tinggal di desa Pondok yaitu di karnekan sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut, dan status kepemilikan rumah pada umumnya milik sendiri
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Andini, U. H. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 7–11.
- CHAERUNNISSA, C. C. C. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 99–113.
- EFENDI, S. R. I. R. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program Peningkatan Kualitas Pemukiman (P2KP) dengan Metode Gabungan dari AHP dan TOPSIS (Studi Kasus: Kota Ternate). Universitas Gadjah Mada.
- Kawu, A. S. (2018). ORIENTASI KEAGAMAAN MASYARAKAT STUDY KASUS KOMUNITAS KRISTEN ROTE DAN SABU KOTA ADMINISTRASI KUPANG. *Al-Qalam*, 8(2), 16–32.
- Lesmana, H., Alfianur, A., Utami, P. A., Retnowati, Y., & Darni, D. (2018). Pengobatan tradisional pada masyarakat tidung kota Tarakan: study kualitatif kearifan lokal bidang kesehatan. *MEDISAINS*, 16(1), 31–41.
- Margareta, D. (2014). KAJIAN TENTANG POLA KONSUMSI MAKANAN UTAMA MASYARAKAT DESA GUNUNG SERENG

- KECAMATAN KWANYAR
KABUPATEN BANGKALAN
MADURA THE STUDY ON
FOOD CONSUMPTION
PATTERNS MAJOR IN
GUNUNG SERENG
VILLAGERS, KWANYAR
DISTRICT KABUPATEN
BANGKALAN MADURA.
Jurnal Tata Boga, 3(3).
- Noegroho, N. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan: Study Kasus Kegiatan PLP2K-BK di Kota Medan dan Kota Payakumbuh. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(1), 23–33.
- Purnomo, P., Saam, Z., & Nazriati, E. (2012). Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(1), 57–63.
- Putra, C. K. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1203–1212.
- Rizki, R., Sari, T. M., & Sari, D. M. (2017). Ethnobotani Study on Mangrove Forests in Padang City and Pariaman City. *Bioscience*, 1(2), 87–91.